BAB II. PASAR LEGI KOTAGEDE

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Definisi Pasar

Secara umum pengertian pasar merupakan suatu tempat di mana para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk melakukan jual beli barang. Penjual menawarkan barang dagangannya dengan harap dapat laku terjual dan memperoleh uang sebagai gantinya. Disana penjual dan pembeli akan melakukan tawar – menawar harga hingga terjadi kesepakatan harga. Setelah kesepakatan harga dapat dilakukan, barang akan berpindah dari tangan penjual ke tangan pembeli. Pembeli akan menerima barang dan penjual akan menerima uang. Hal ini merupakan pengertian pasar secara konkrit, artinya pengertian pasar dalam kehidupan sehari–hari, yaitu tempat orang–orang bertemu untuk melakukan suatu transaksi jual beli barang. Namun pasar juga dapat diartikan dalam pengertian pasar menurut ilmu ekonomi (abstrak), yaitu suatu pertemuan antara penjual dan pembeli untuk jual beli barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu pula.

Di pasar antara penjual dan pembeli akan melakukan transaksi. Transaksi adalah kesepakatan dalam kegiatan jual-beli. Syarat terjadinya transaksi adalah ada barang yang diperjual belikan, ada pedagang, ada pembeli, ada kesepakatan harga barang, dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

II.1.2 Ciri-ciri Pasar

Ada empat hal yang memang harus dipenuhi agar terbentuknya suatu pasar. Jika keempat syarat ini tidak dipenuhi, maka pasar tidak akan terbentuk. Berikut empat syarat tersebut.

- Adanya calon penjual dan pembeli
- Adanya barang atau jasa yang hendak diperjualbelikan
- Adanya Interaksi antara penjual dan pembeli baik secara langsung maupun tidak langsung
- Adanya proses permintaan dan penawaran oleh kedua pihak

II.1.3 Fungsi Pasar

Pasar memiliki sekurang-kurangnya empat fungsi utama, yaitu fungsi distribusi produk, fungsi pembentukan harga, fungsi promosi dan fungsi penyerapan tenaga kerja.

1) Fungsi Distribusi Produk

Distribusi merupakan kegiatan menyalurkan barang / jasa yang diproduksi oleh produsen kepada konsumen. Pasar memiliki fungsi sebagai tempat distribusi produk karena terdapat banyak konsumen, yaitu para pembeli, sedangkan para penjual berperan sebagai distributor, artinya barang yang dijual tidak diproduksi sendiri. Contohnya adalah seorang penjual di pasar membeli kacang dari orang lain yang menanam kacang tersebut, kemudian kacang itu dibawa ke pasar dan dibeli oleh seorang konsumen. Nah disini penjual berperan sebagai distributor, orang yang menanam kacang berperan sebagai produsen, dan pembeli adalah konsumen. Namun adapula penjual yang menjadi produsen sekaligus distributor.

2) Fungsi Pembentukan Harga

Karena adanya interaksi antara pembeli dan penjual, maka akan ada pula permintaan dan penawaran dari kedua pihak. Sehingga akan ada kesepakatan harga kesetimbangan yang dicapai dari interaksi tersebut. Oleh karena itu pasar berfungsi sebagai tempat penetapan harga atau nilai dari barang / jasa yang diperjualkan karena terjadinya interaksi dan kesepakatan dari penjual dan pembeli.

3) Fungsi Promosi

Pasar yang merupakan tempat berkumpulnya konsumen merupakan area promosi yang sempurna bagi produsen untuk memperkenalkan produk baru mereka. Biasanya saat proses promosi dari produsen, mereka menawarkan dengan penawaran yang menarik, contohnya dengan harga yang lebih murah dibandingkan produk dari produsen lain.

4) Fungsi Penyerapan Tenaga Kerja

Selain pedagang dan pembeli, di pasar banyak terdapat pihak lain yang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Mereka adalah tukang sapu, tukang sampah, ojek, tukang parkir, dll. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pasar juga berfungsi sebagai tempat penyerapan tenaga kerja.

II.1.4 Jenis-jenis Pasar

Jenis – Jenis Pasar dibedakan menurut bentuk kegiatan, cara transaksi dan menurut jenis barangnya.

1. Jenis pasar menurut bentuk kegiatannya

Menurut dari bentuk kegiatannya pasar dibagi menjadi 2 yaitu pasar nyata ataupun pasar tidak nyata(abstrak). Maka kita lihat penjabaran berikut ini:

- Pasar Nyata.
  Pasar nyata adalah pasar diman barang-barang yang akan diperjual belikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Contoh pasar tradisional dan pasar swalayan.
- Pasar Abstrak.
  Pasar abstrak adalah pasar dimana para pedagangnya tidak menawar barang-barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat dagangannya saja. Contoh pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing.

2. Jenis pasar menurut cara transaksinya

Menurut cara transaksinya, jenis pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern.

- Pasar Tradisional
  Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secar langsung. Barang-barang yang diperjual belikan adalah barang yang berupa barang kebutuhan pokok.
- Pasar Modern
  Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang diperjual belikan dengan harga pas dan denganm layanan sendiri. Tempat

berlangsungnya pasar ini adalah di mal, plaza, dan tempat-tempat modern lainnya.

3. Jenis Pasar menurut jenis barangnya

Beberapa pasar hanya menjual satu jenis barang tertentu , misalnya pasar hewan,pasar sayur,pasar buah,pasar ikan dan daging serta pasar loak.

4. Jenis Pasar menurut keleluasaan distribusi

Menurut keluasaan distribusinya barang yang dijual pasar dapat dibedakan menjadi:

- Pasar Lokal
- Pasar Daerah
- Pasar Nasional dan
- Pasar Internasional

5. Jenis Pasar Menurut Bentuk dan Strukturnya

Pasar menurut struktur dibedakan menjadi empat macam yaitu pasar persaingan sempurna, monopoli, persaingan monopolistik, dan oligopoli.

- Pasar Persaingan Sempurna

  Pasar persaingan sempurna disebut juga pasar persaingan murni adalah pasar di mana terdapat banyak penjual dan pembeli dan mereka sudah sama-sama mengetahui keadaan pasar.

- Pasar persaingan sempurna memiliki ciri-ciri berikut ini.

  1) Banyak penjual dan pembeli.
  2) Barang yang diperjualbelikan sejenis (homogen).
  3) Penjual maupun pembeli memiliki informasi yang lengkap tentang pasar.
  4) Harga ditentukan oleh pasar.
  5) Semua faktor produksi bebas masuk dan keluar pasar.
  6) Tidak ada campur tangan pemerintah. Contoh pasar persaingan sempurna antara lain pasar hasil-hasil pertanian.

- Pasar Persaingan Tidak Sempurna

  Pasar persaingan tidak sempurna adalah kebalikan dari pasar persaingan sempurna yaitu pasar yang terdiri atas sedikit penjual dan banyak pembeli. Pada pasar ini penjual dapat menentukan harga barang. Barang yang diperjualbelikan jenisnya heterogen (berbagai jenis barang). Pasar persaingan tidak sempurna mempunyai beberapa bentuk pasar.

1) Pasar Monopoli

Pasar monopoli adalah pasar yang terjadi apabila seluruh penawaran terhadap sejenis barang pada pasar dikuasai oleh seorang penjual atau sejumlah penjual tertentu.

Pada pasar monopoli terdapat ciri-ciri berikut ini :

- Hanya ada satu penjual sebagai pengambil keputusan harga (melakukan monopoli pasar).
- Penjual lain tidak ada yang mampu menyaingi dagangannya.
- Pedagang lain tidak dapat masuk karena ada hambatan dengan undang-undang atau karena teknik yang canggih.
- Jenis barang yang diperjualbelikan hanya semacam.
- Tidak adanya campur tangan pemerintah dalam penentuan harga, contoh: PT Pertamina (persero), PT Perusahaan Listrik Negara (persero), dan PT Kereta Api (persero).

2) Pasar Persaingan Monopolistis

Pasar persaingan monopolistis adalah pasar dengan banyak penjual yang menghasilkan barang yang berbeda corak. Pasar ini banyak dijumpai pada sektor jasa dan perdagangan eceran. Misalnya jasa salon, angkutan, toko obat/apotik, dan toko kelontong.

Pada pasar persaingan monopolistik terdapat ciri-ciri berikut ini :

- Terdiri atas banyak penjual dan banyak pembeli.
- Barang yang dihasilkan sejenis, hanya coraknya berbeda. Contoh: sabun, pasta gigi, dan minyak goreng.

- Terdapat banyak penjual yang besarnya sama, sehingga tidak ada satu penjual yang akan menguasai pasar.
- Penjual mudah menawarkan barangnya di pasar.
- Penjual mempunyai sedikit kekuasaan dalam menentukan dan memengaruhi harga pasar.
- Adanya peluang untuk bersaing dalam keanekaragaman jenis barang yang dijual.

3) Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli adalah pasar yang hanya terdiri atas beberapa penjual untuk suatu barang tertentu, sehingga antara penjual yang satu dengan yang lainnya bisa memengaruhi harga. Contoh:perusahaan menjual mobil dan sepeda motor, perusahaan rokok, industri telekomunikasi, dan perusahaan semen.

Pasar oligopoli mempunyai ciri-ciri berikut ini :

- Hanya terdapat sedikit penjual, sehingga keputusan dari salah satu penjual akan memengaruhi penjual lainnya.
- Produk-produknya berstandar.
- Kemungkinan ada penjual lain untuk masuk pasar masih terbuka.
- Peran iklan sangat besar dalam penjualan produk perusahaan.

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Pasar Legi Kotagede

Pasar Legi Kotagede yang berada di desa Tegalgendu, tepat terletak di Jl.Mondorakan dekat dengan makam Raja-raja Mataram, ini memang berada di sebuah kawasan kota yang memiliki sejarah tua di Yogyakarta. Pasar Kotagede meski hanya pasar tradisional, tapi dari sisi kelengkapannya jauh lebih lengkap dari mal. Jadi siapapun yang berkunjung dan ingin mencari apapun itu pasti ada, terutama pada hari pasaran.

Pada hari pasaran jumlah pedagang bisa mengalami peningkatan lebih dari 100%. Di mana segala kebutuhan hidup ada disini, mulai dari aneka sayuran, sandang,

aksesoris, peralatan keluarga hingga hewan piaraan, seperti segala jenis ikan dan aneka burung.



Gambar II.1 Pintu masuk utama pasar
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

II.2.2 Sejarah dan Perkembangan Pasar Legi Kotagede

Pasar Kotagede adalah bagian dari konsep Catur Gatra Tunggal. Empat wahana menjadi kesatuan tunggal. Terpisah tapi terhubung oleh koridor jalan-jalan. Pasar sebagai pusat perekonomian, Alun-alun sebagai pusat adat budaya masyarakat, Masjid sebagai pusat peribadatan, dan Keraton sebagai pusat kekuasaan.

Ketika hendak mengembangkan sebuah kota, Sutawijaya dibimbing pamannya Ki Gede Pemanahan membuka hutan Mentaok. Kemudian, yang dibangun terlebih dahulu adalah sebuah pasar yang besar (pada waktu itu), sehingga pada mulanya kota itu dikenal dengan nama Pasar Gedhe, atau masyarakat luas menyebutnya, Sargedhe.

Keputusan Sutawijaya untuk membuka pasar terlebih dahulu, dinilai sangat tepat. Sebab, pasar adalah jantung perekonomian. Dengan adanya pasar, perdagangan menjadi hidup. Geliat perdagangan hidup, kota menjadi ramai dan makmur. Ketika masyarakat mengembangkan diri bekerja di beragam profesi, profesi-profesi tersebut senantiasa dekat dengan pasar. Sehingga memunculkan toponim nama kampung berdasarkan profesi yang berkait dengan pasar. Sebagaimana

Kampung Sayangan di barat pasar, Kampung Pandean di timur pasar, Kampung Samakan dan kawasan Payungan di selatan pasar.

Jika mencermati dinamika sejarah Pasar Kotagede, di sekitar tahun 1930 an, pernah ada beberapa orang dari etnis Tionghoa menetap dan ikut meramaikan dunia perdagangan di Kotagede. Misalnya di utara Babon Aniem, ada toko aneka peralatan dapur dan pakaian milik warga etnis Tionghoa. Pemiliknya dikenal dengan nama Bah Obral, karena sering menjual barang dengan cara diobral. Di timur toko Bah Obral, ada juga warga etnis Tionghoa lain, ia berjualan gula batu. Sayang, nama warga etnis Tionghoa tersebut tidak diketahui.

Selain di utara Pasar Kotagede, di timur pasar pun ada juga warga etnis Tionghoa yang ikut meramaikan dunia perdagangan di Kotagede. Masyarakat Kotagede mengenalnya sebagai Bah Obong. Disebut Bah Obong karena tokonya pernah kobong atau terbakar.

Sebenarnya tak ada konflik sosial antara masyarakat asli dengan warga etnis Tionghoa yang berdagang di Kotagede. Namun, di tahun 1943 ketika Jepang masuk Kotagede, ada sekelompok orang yang memaksa Bah Obral meninggalkan tempat usahanya. Bah Obral tidak mau pergi. Sekelompok orang tersebut membuka paksa toko Bah Obral. Barang dan dagangan Bah Obral pun dibagikan gratis kepada masyarakat yang ada di pasar. Tak ada perlawanan dari Bah Obral. Namun, masyarakat yang diberi barang dagangan Bah Obral malah bingung, ada kejadian apa sebenarnya. Karena takut, sejak peristiwa itu Bah Obral pun tak lagi menetap di Kotagede.

Pada perkembangan selanjutnya, Pemerintah Hindia Belanda membangun konstruksi besi khas pada los-los pasar yang seragam di pasar-pasar tradisional. Ketika itu belum ada satu kios pun. Menjelang tahun 1960, baru berdiri kios di sebelah utara dan barat pasar Kotagede. Kawasan pasar Kotagede waktu itu masih dikelilingi pagar kawat berduri. Kemudian di dalam pasar ditumbuhi beberapa pohon waru besar. Dahulu, di dalam pasar ada warga pendatang dari luar

Kotagede yang menetap di sana. Seperti pedagang arang, kayu bakar, maupun warung nasi dan wedang (minuman panas). Salah satu penghuninya yang legendaris bernama Sonto dan Beles. Beles, profesinya sebagai pembantu bandar judi kartu, yang tiap malam digelar di tengah pasar.

Di Pasar Kotagede, pasaran legi adalah aktivitas luberan pasar, kegiatan jual beli para pedagang berada di luar bangunan pasar. Di tengah jalan, di lorong-lorong kampung sekitar pasar. Aktivitas perdagangan jauh lebih besar di hari Legi ketimbang di hari lain. Pedagang dari tempat yang jauh seperti Piyungan, Imogiri, Terong, Dlingo atau Magelang banyak yang berjualan ketika hari pasaran legi saja.

Pada pasaran legi, mata dagangan juga lebih lengkap. Bukan hanya keperluan sehari-hari tapi juga peralatan pertanian dengan benihnya, burung berkicau lengkap dengan sangkarnya, unggas, ikan hias dan bahkan majalah dan komik. Ketika pasaran legi tiba, biasanya tampil juga tukang obat, tukang sulap, tukang ramal, tukang kerokan dan lain-lain.

Kini, nama Pasar Kotagede kadang membaur dengan Pasar Legi. Sehingga Pasar Kotagede kadang juga disebut sebagai Pasar Legi atau disingkat Sarlegi. Nama Pasar Legi pun sedikit demi sedikit menggantikan nama pasar yang sebenarnya. Bahkan, nama Pasar Legi akhirnya terpahat di atas gerbang pintu utama pasar. Nama Pasar Legi ada baiknya dikembalikan ke nama semula, Pasar Gedhe atau Pasar Kotagede.

II.2.3 Kondisi Pasar saat ini

Wajah pasar tidak banyak mengalami perubahan. Renovasi menyeluruh terakhir kali dilakukan pada 1986. Tepat 22 Februari 1986, pasar ini diresmikan oleh Soegiarto, Walikota Jogjakarta pada masa itu. Saat gempa bumi Mei 2006 melanda Jogjakarta, beberapa kerusakan terjadi pada fisik bangunan pasar, meski tidak begitu parah. Kerusakan parah justru terjadi pada Babon Anim, gardu listrik di barat laut pasar.



Gambar II.2 Kondisi Pasar bagian depan

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar II.3 Kondisi Pasar bagian dalam

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar II.4 Kondisi Pasar bagian dalam

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

II.2.4 Fasilitas

Beberapa fasilitas yang ada di Pasar Legi Kotagede merukapan fasilitas yang diberikan oleh Pemda DIY lebih tepatnya Dinas Pengelolaan Pasar Kota Jogja. Hal ini bertujuan untuk memberikan kepada penjual dan pembeli yang berdatangan.

1. Bangunan



Gambar II.5 Bangunan pasar

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Bangunan pasar yang terletak di Jalan Mondorakan No 172 B Yogyakarta ini merupakan sebuah tempat yang disediakan olah Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta kepada masyarakat untuk melakukan transaksi ekonomi.

2. Lahan yang memadai



Gambar II.6 Lahan pedagang

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Lahan yang disediakanpun cukup luas untuk para pedagang. Bangunan seluas 4.578 meter persegi ini tidak hanya digunakan pedagang untuk menjual sembako akan tetapi ada pula pedagang yang menjual pakaian, burung, wajan, alat bertani dan sebagainya.

3. Lahan parkir

Lahan parkir merupakan tempat yang disediakan oleh pengelola pasar. Lahan parkir hanya bisa menampung untuk kendaraan bermotor saja dikarenakan saat Legi dalam kalender jawa, biasanya semua pedagang memenuhi trotoar hingga jalanan untuk berjualan.

Terdapat pula beberapa fasilitas lain seperti kantor pengelola pasar, toilet, radio pasar, mushola, tempat penampungan sampah hingga layanan kesehatan.



Gambar II.7 Lahan parkir

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

II.3 Analisa Data

Analisa data dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi terhadap Pasar Legi Kotagede serta beberapa data didapatkan berdasarkan wawancara, artikel dan buku. Dari masalah yang perancang temukan saat mengamati budaya dan kehidupan masyarakat Yogyakarta, perancang mendapati salah satu masalah yang

perancang jadikan bahan untuk menulis penelitian ini. Atas permasalahan tersebut perancang mengajukan penelitian tentang pasar Legi Kotagede yang saat ini kurang mendapat perhatian dari masyarakat Yogyakarta agar pasar tradisional tersebut dapat dilestarikan sebagai bangunan bersejarah yang berpengaruh di Yogyakarta. Metode penelitian berupa wawancara.

II.4 Resume

Menyadari masih banyaknya masyarakat Yogyakarta yang tidak mengetahui sejarah pasar Legi Kotagede maka perancang akan lebih fokus terhadap penyajian informasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai sejarah pasar Legi Kotagede.

Dalam melakukan pembangunan pasar Legi Kotagede kontribusi masyarakat menjadi hal yang terpenting karena dengan adanya perhatian lebih dari masyarkat terhadap pasar tradisional, menjadikan pasar tradisional ini pun tetap terjaga dalam lingkungan, sehingga dikemudian hari pasar Legi Kotagede bukan menjadi jenis pasar yang hanya akan dikenal lewat cerita semata.

Dari semua permasalahan yang telah teruraikan maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya sebuah informasi lebih terhadap masyarakat tentang sejarah pasar tertua di Yogyakarta. Hal ini sebagai bentuk pendekatan terhadap pasar itu sendiri sehingga nantinya pasar tradisional akan terus berjaya.

II.5 Solusi Perancangan

Perancangan yang dibuat dapat berupa film dokumenter. Pemilihan film dalam pasar tradisional ini dilakukan sebagai bentuk aksi yang akan dilakukan khususnya untuk memberikan informasi edukatif kepada masyarakat terhadap perjalanan pasar Legi Kotagede.